

Moderasi Literasi Keuangan Syariah dalam Pemahaman Investasi dan Pengelolaan Risiko Keuangan Ibu Milenial

Ayu Asfira¹, Aksi Hamzah², Ahmad Abdul Mutalib³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

E-mail: ayuasfira5@gmail.com

Article History:

Received: 24 April 2025

Revised: 04 Mei 2025

Accepted: 07 Mei 2025

Keywords: Sharia financial literacy, understanding of investment and financial risk management

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan syariah dalam meningkatkan pemahaman investasi serta dampaknya terhadap pengelolaan risiko keuangan masyarakat, khususnya di kalangan ibu-ibu milenial di Kabupaten Bone. Literasi keuangan syariah menjadi faktor penting dalam membentuk keputusan keuangan berbasis prinsip syariah, terutama dalam investasi dan manajemen risiko. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melibatkan 150 responden dari ibu-ibu milenial yang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan rumah tangga dan investasi. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan SmartPLS 4 untuk menguji hubungan antara literasi keuangan syariah, pemahaman investasi, dan pengelolaan risiko keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara pemahaman investasi dan pengelolaan risiko keuangan. Ibu-ibu milenial dengan tingkat literasi keuangan syariah lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam keputusan investasi dan lebih efektif dalam mengelola risiko. Selain itu, faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman investasi, dan akses informasi keuangan syariah juga berkontribusi meningkatkan kualitas keputusan keuangan. Temuan ini memberikan wawasan bagi pemerintah, lembaga keuangan syariah, serta akademisi merancang program literasi keuangan yang lebih efektif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program edukasi yang lebih terstruktur dan mudah diakses diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk investasi syariah serta membantu dalam mengelola risiko keuangan.

PENDAHULUAN

Menuju pencerahan keuangan yang berkelanjutan menyoroti perlunya literasi keuangan syariah sebagai fondasi penting bagi ibu milenial kabupaten bone dalam mengasah pemahaman investasi dan mengelola resiko keuangan di era modern. Hal ini dapat dibuktikan melalui tiga aspek, yaitu peningkatan kesadaran akan prinsip-prinsip syariah dalam mengatur keuangan pribadi (Pahlevi & Nashrullah, 2021), penerapan strategi investasi yang sesuai dengan prinsip syariah untuk memberikan keuntungan jangka panjang (Syafitri & Batubara, 2023) dan penguasaan keterampilan dalam mengelola resiko finansial yang dapat menjamin kestabilan keuangan dan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat ibu milenial (Dicky Perwira Ompusunggu & Nina Irenetia, 2023). Jika dengan adanya, maka praktik literasi keuangan syariah dalam pemahaman investasi pada pengelolaan resiko keuangan tidak hanya menjadi sebuah langkah bijak, tetapi juga tonggak awal menuju kemandirian finansial yang berkelanjutan dan pencerahan bagi generasi masa depan.

Pertama, peningkatan kesadaran akan prinsip-prinsip syariah dalam mengatur keuangan pribadi mencakup pemahaman mendalam tentang nilai-nilai etika Islam dalam aspek keuangan, seperti zakat, sedekah, dan larangan riba. Hal ini melibatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keadilan, transparansi, dan tanggung jawab dalam setiap transaksi keuangan. Manajemen keuangan dalam lingkungan keluarga, pemahaman finansial, dan kesadaran akan keuangan memiliki dampak yang penting terhadap keuangan pribadi seseorang. Diperlukan pemahaman finansial bagi masyarakat Indonesia agar mampu mengevaluasi dan memilih opsi transaksi keuangan syariah yang sesuai. Karena pemahaman finansial telah diakui secara meluas sebagai keterampilan krusial bagi individu yang dihadapkan pada situasi keuangan yang semakin kompleks. (Risa Nur Aulia et al., 2021)

Kedua, penerapan strategi investasi yang sesuai dengan prinsip syariah untuk memberikan keuntungan jangka panjang. Rencana investasi harus memperhitungkan nilai-nilai syariah dalam pemilihan instrumen investasi, termasuk larangan terhadap riba dan investasi dalam sektor-sektor yang dianggap membahayakan masyarakat. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan resiko yang terkait dengan investasi tersebut. (Syafitri & Batubara, 2023). Investasi syariah adalah strategi penanaman modal yang mematuhi prinsip-prinsip syariah, meliputi larangan riba dan investasi dalam sektor yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam praktiknya, investasi syariah dilakukan melalui akad al-musyarakah dan al-mudharabah, yang mengatur pembagian modal dan keuntungan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. (A. Hasan & Harahap, 2021) Hal ini memastikan bahwa investasi dilakukan dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama dan memperhatikan keadilan dalam pembagian hasil.

Ketiga, penguasaan keterampilan dalam mengelola resiko finansial yang dapat menjamin kestabilan keuangan dan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat ibu milenial. Resiko potensi kerugian atau kegagalan dalam mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Penting untuk mengelola resiko dengan teliti guna meminimalkan dampak negatifnya. Strategi manajemen resiko yang efektif membantu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan resiko, menjaga kelangsungan dan pertumbuhan bisnis. (Dicky Perwira Ompusunggu & Nina Irenetia, 2023). Integrasi ini juga menghadapi tantangan, termasuk kebutuhan akan koordinasi yang lebih erat dan persiapan sistem yang tepat. Oleh karena itu, pengelolaan resiko keuangan yang efektif memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. (Wahyudianty et al., 2023). semua departemen terkait untuk bekerja sama dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan resiko investasi.

Sejauh ini penelitian tentang pentingnya pemahaman literasi keuangan syariah dalam

pemahaman investasi pada pengelolaan resiko keuangan masyarakat di kalangan ibu-ibu milenial belum menjadi perhatian yang cukup dari pada peneliti. Namun, ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yang cenderung mengarah pada pasar modal syariah yang telah di teliti. Membahas aspek strategi investasi cerdas untuk meningkatkan pemahaman investasi oleh Masithah akbar,(Akbar et al., 2023) aspek pengaruh *financial literacy*, *overconfidence*, modal minimal, pemahaman investasi dan resiko terhadap keputusan investasi oleh Astuti Anggraini,(Anggraini et al., 2021). aspek pengaruh pengetahuan dan motivasi investasi oleh Allana Dianzah Apriliani, aspek Pengaruh modal minimum, pemahaman investasi, return, resiko dan motivasi oleh Sufiati Annisa.(Nuzulia, 1967).

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang belum memberikan perhatian yang cukup terhadap pentingnya pemahaman literasi keuangan syariah dalam pengelolaan resiko keuangan di kalangan ibu-ibu milenial. Dengan demikian, penelitian ini dianggap sebagai yang pertama dari jenisnya yang dirancang untuk menyelidiki pentingnya literasi keuangan syariah dalam konteks ini. Penelitian ini berfokus pada pentingnya pemahaman literasi keuangan syariah dalam pengelolaan resiko keuangan masyarakat di kalangan ibu-ibu milenial.

LANDASAN TEORI

1. Literasi Keuangan Syariah

Pemahaman akan literasi keuangan sangat penting bagi masyarakat agar dapat memilih dan menggunakan produk serta jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan. Meningkatkan literasi keuangan merupakan langkah untuk meningkatkan kesejahteraan. Jika masyarakat memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, diharapkan hal ini dapat mendorong percepatan pembangunan ekonomi suatu negara.(Adiyanto & Purnomo, 2021) Literasi keuangan syariah adalah aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat luas dalam mengelola keuangan dengan lebih baik berdasarkan prinsip-prinsip keuangan syariah. Dalam pengertian ini, literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh masyarakat bertujuan agar setiap individu dapat bijak dan tepat dalam mengelola keuangan, baik dari sisi pemasukan maupun pengeluaran, sesuai dengan prinsip syariah, yaitu menghilangkan unsur riba, gharar, dan maysir.(Lestari & Mukaromah, 2018).Literasi keuangan syariah merupakan hal yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim untuk mencapai kesejahteraan sejati.(Falevy et al., 2022)

Manfaat literasi keuangan syariah meliputi beberapa aspek penting. Pertama, kesadaran dan kepatuhan religius memungkinkan umat Muslim menjalankan kegiatan keuangan sesuai dengan keyakinan agama mereka, memastikan bahwa transaksi dan investasi mereka halal dan bebas dari unsur haram. Kedua, literasi keuangan syariah yang baik mendukung perencanaan keuangan yang lebih baik, membantu individu membuat keputusan yang efektif dan etis terkait pengelolaan keuangan mereka. Ketiga, pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah seperti penghindaran riba dan gharar dapat melindungi individu dari praktik keuangan yang tidak adil dan eksploitatif. Akhirnya, literasi keuangan syariah yang tinggi turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi syariah dan industri keuangan halal, memperkuat ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.(Yulianto et al., 2018)

Tujuan literasi keuangan syariah adalah untuk memastikan konsumen dan masyarakat luas dapat memilih produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan

kebutuhannya, memahami dengan baik manfaat dan resikonya, mengetahui hak dan kewajiban mereka, serta yakin bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang halal dan menguntungkan.(Nasution & Nasution, 2019).

Literasi keuangan syariah mencakup pemahaman tentang prinsip dasar keuangan yang sesuai dengan syariah Islam, seperti larangan riba, konsep bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah), dan larangan terhadap ketidakpastian (Gharar). Ini melibatkan pengetahuan tentang produk keuangan syariah, seperti tabungan dan deposito syariah, pembiayaan syariah (Murabahah, Ijarah, Musharakah), asuransi syariah (Takaful), dan reksa dana syariah. Instrumen pasar modal syariah, termasuk sukuk dan saham syariah, serta lembaga keuangan syariah seperti bank syariah dan Baitul Maal wat Tamwil (BMT), juga penting. Selain itu, manajemen keuangan pribadi yang sesuai dengan syariah mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan utang, dan investasi halal. Aspek tanggung jawab sosial seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, serta pemahaman tentang regulasi dan standar akuntansi syariah, juga merupakan bagian penting dari literasi ini. Dengan literasi keuangan syariah, individu dapat mengelola keuangan mereka secara etis dan sesuai dengan ajaran Islam.

2. Pemahaman investasi

Di zaman ini, minat dan praktik investasi semakin meningkat di kalangan masyarakat. Hal ini terlihat dari beragam jenis investasi yang diminati, seperti saham, obligasi, properti, dan logam mulia. Meski begitu, masih ada sebagian orang yang belum tertarik untuk berinvestasi karena menganggapnya sulit dan membutuhkan modal besar. Namun, jika seseorang memiliki minat untuk berinvestasi, dia akan berusaha memulainya meskipun dengan modal yang terbatas atau sekecil mungkin.(Nisa, 2017). Investasi merupakan salah satu cara bagi seseorang untuk merencanakan masa depan dan memperoleh keuntungan di kemudian hari dengan menunda konsumsi saat ini. Melalui investasi, seseorang berusaha menunda konsumsi guna mendapatkan keuntungan di masa depan. Salah satu bentuk investasi adalah dengan menanamkan modal pada saham syariah.(Hudha, 2021)

Secara umum, investasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Secara lebih spesifik, investasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan, melindungi nilai investasi dari dampak inflasi, serta mencari cara untuk mengurangi beban pajak yang dikenakan.(Huda & Hambali, 2020). Investasi secara umum dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu investasi dalam aset keuangan dan investasi dalam aset riil. Aset keuangan diperoleh melalui lembaga keuangan seperti perbankan dan pasar modal, contohnya deposito, saham, dan sukuk. Sementara itu, aset riil termasuk dalam golongan benda tidak bergerak atau aset tetap, seperti tanah, properti, logam mulia, dan pabrik atau perusahaan.(Hayati et al., 2016). Perbedaan ini memberikan beragam pilihan investasi yang dapat dipilih sesuai dengan preferensi dan tujuan investasi masing-masing individu.

Oleh karena itu, Islam memberikan pedoman dan batasan mengenai investasi yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh pelaku bisnis seperti investor, pedagang, pemasok, dan siapa saja yang terlibat di dalamnya. Selain itu, pengetahuan tentang investasi dan ilmu-ilmu terkait perlu diperdalam agar aktivitas investasi yang kita lakukan bernilai ibadah, memberikan kepuasan batin, dan membawa keberkahan di dunia dan akhirat(Sakinah, 2014).

3. Pengelolaan resiko keuangan masyarakat

Pengelolaan resiko keuangan masyarakat merujuk pada upaya dan strategi yang diterapkan oleh individu atau komunitas untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola resiko yang berhubungan dengan keuangan.(Paryoko, 2021). Pengelolaan resiko keuangan adalah aspek penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam menghadapi berbagai ketidakpastian ekonomi, seperti fluktuasi pasar, perubahan kebijakan, atau situasi darurat.(Doni Winarso et al., 2021).

Tingkat pemahaman masyarakat tentang konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan asuransi, sangatlah penting dalam membangun fondasi keuangan yang kuat. Pengetahuan yang memadai mengenai bagaimana menyusun dan mengelola anggaran dapat membantu individu dan keluarga untuk mengatur pengeluaran dan pemasukan secara seimbang, sehingga mampu menghindari defisit keuangan(Sitanggang & Pratomo, 2014)..Selain itu, pemahaman tentang pentingnya menabung tidak hanya untuk kebutuhan darurat, tetapi juga untuk tujuan jangka panjang, memungkinkan masyarakat untuk mempersiapkan diri menghadapi berbagai situasi yang tidak terduga.(Truff Andreas & Prabowo, 2023)

Investasi juga merupakan komponen krusial dalam perencanaan keuangan yang sehat. Dengan memahami berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, dan reksa dana, masyarakat dapat meningkatkan aset mereka dan mencapai tujuan keuangan dengan lebih efektif.Aini Masruroh, 'Pengetahuan Praktis Investasi Saham Dan Reksadana', Metra Wacana Media, 2010 h.95. Pengetahuan tentang asuransi, baik asuransi kesehatan, jiwa, maupun asuransi aset, juga sangat penting untuk memberikan perlindungan terhadap resiko-resiko yang bisa mengganggu stabilitas keuangan.

Edukasi keuangan yang baik dapat membantu masyarakat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan mengurangi resiko keuangan. Melalui program-program edukasi keuangan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga keuangan, maupun organisasi non-profit, masyarakat dapat memperoleh informasi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan pribadi dengan lebih efektif. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan finansial, mengurangi tingkat utang, dan meningkatkan kemampuan untuk berinvestasi di masa depan.(S. S. El Hasan et al., 2023). Edukasi keuangan yang komprehensif juga dapat membantu individu menghindari jebakan keuangan, seperti penipuan investasi dan kredit berbunga tinggi, sehingga mereka dapat membangun masa depan yang lebih aman dan stabil secara finansial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman investasi terhadap pengelolaan risiko keuangan serta peran literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Desain penelitian ini bersifat kausal-komparatif yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu milenial di Kabupaten Bone yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan investasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria responden yang telah memiliki pemahaman dasar mengenai investasi dan pernah melakukan keputusan investasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert yang mengukur tingkat pemahaman investasi, literasi keuangan syariah, dan pengelolaan risiko keuangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode Structural Equation

Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Teknik analisis ini dipilih karena mampu menguji hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel serta memperhitungkan efek moderasi dari literasi keuangan syariah terhadap hubungan pemahaman investasi dan pengelolaan risiko keuangan. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian diuji melalui uji outer model, yang meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas komposit. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji inner model, yang mencakup analisis koefisien jalur (path analysis) dan uji signifikansi dengan melihat nilai t-statistik serta p-value. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat dan relevan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan risiko keuangan ibu-ibu milenial di Kabupaten Bone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sentral Penjaringan Data

Sentral pengumpulan data terdapat di lima kecamatan di Kabupaten Bone, yaitu Kecamatan Tanete Riattang, Tanete Riattang Timur, Palakka, Mare dan Tonra. Kelima kecamatan ini mencerminkan Ibu-ibu milenial. Deskripsi singkat dari masing-masing kecamatan berdasarkan data yang di sedikan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone tahun 2025

B. Profil Demografi Responden

Mayoritas responden berada dalam rentang usia 34-39 tahun sebanyak 60 orang (40,0%), diikuti oleh kelompok usia 24-30 tahun sebanyak 56 orang (37,3%), sementara kelompok usia 30-34 tahun merupakan yang paling sedikit sebanyak 34 orang (22,7%). Dari segi pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD/SMP/SMA/Sederajat sebanyak 108 orang (72,0%), disusul oleh tingkat pendidikan D1/S1/S2/S3 sebanyak 41 orang (27,3%), sedangkan responden dengan pendidikan D3 hanya berjumlah 1 orang (0,7%).

Dari segi pekerjaan, profesi yang paling banyak ditemukan adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 62 orang (41,4%), diikuti oleh Pengusaha/Pedagang sebanyak 55 orang (36,7%). Profesi lainnya seperti Dosen/Guru sebanyak 21 orang (14,0%), Pegawai Negeri/Swasta sebanyak 7 orang (4,7%), Wiraswasta sebanyak 3 orang (2,0%), dan Aparat Desa serta Bidan masing-masing hanya berjumlah 1 orang (0,7%).

Sementara itu, sebagian besar responden memiliki pendapatan di bawah Rp 1 Juta sebanyak 82 orang (54,7%), diikuti oleh pendapatan Rp 1 Juta s/d Rp 2 Juta sebanyak 45 orang (30,0%), pendapatan Rp 3 Juta s/d Rp 4 Juta sebanyak 19 orang (12,7%), dan pendapatan Rp 5 Juta s/d Rp 6 Juta hanya sebanyak 4 orang (2,7%). Tidak ada responden yang memiliki pendapatan di atas Rp 6 Juta. Dari keseluruhan data, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga berusia 34-39 tahun, berpendidikan SD/SMP/SMA/Sederajat, dan memiliki pendapatan di bawah Rp 1 Juta.

C. Hasil Analisis dengan SEM-PLS

a. Outer Loadings

nilai *outer loadings* indikator dari variabel laten yang dianalisis dalam penelitian ini. *Outer loadings* adalah koefisien yang menunjukkan seberapa kuat indikator mewakili variabel laten yang diukur. Dalam tabel ini, terdapat tiga variabel laten : Literasi keuangan syariah (LKS), Pemahaman investasi (Pi), Pengelolaan resiko keuangan (PRK). Pertama Tabel yang diberikan menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indikator-indikatornya, beserta nilai *outer loadings* yang menunjukkan sejauh mana kontribusi indikator dalam mengukur masing-masing variabel laten. Variabel pertama, Literasi Keuangan Syariah (LKS), diukur menggunakan lima indikator, yaitu LKS1 hingga LKS5, dengan nilai *outer loadings* berkisar antara 0.701 hingga 0.734. Nilai ini

menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengukur literasi keuangan syariah, dengan seluruh nilai berada di atas 0.734, yang mencerminkan validitas yang baik. Variabel kedua, Pemahaman Investasi (Pi), juga diukur melalui lima indikator, yaitu Pi1 hingga Pi5, dengan nilai *outer loadings* antara 0.706 hingga 0.781. Di sini, indikator Pi4 menunjukkan nilai tertinggi (0.781), menandakan bahwa indikator ini memiliki pengaruh terbesar dalam mengukur pemahaman investasi. Secara keseluruhan, indikator-indikator ini juga memiliki nilai *outer loadings* yang lebih dari 0.781, yang menunjukkan validitas yang tinggi dan ketepatan dalam menggambarkan pemahaman individu mengenai investasi.

Tabel 1 Hasil Outer Loadings Indikator Variabel Laten

Variabel Laten	Indikator	Outer Loadings
Literasi Keuangan Syariah (LKS)	LKS1	0.711
	LKS2	0.701
	LKS3	0.717
	LKS4	0.734
	LKS5	0.717
Pemahaman investasi (Pi)	Pi1	0.716
	Pi2	0.706
	Pi3	0.741
	Pi4	0.781
	Pi5	0.746
Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK)	PRK1	0.706
	PRK2	0.714
	PRK3	0.720
	PRK4	0.714
	PRK5	0.738

Variabel ketiga, Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK), diukur dengan lima indikator, yaitu PRK1 hingga PRK5, dengan nilai *outer loadings* berkisar antara 0.706 hingga 0.738. Indikator-indikator ini menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam menggambarkan kemampuan seseorang dalam mengelola Resiko keuangan, dengan seluruh nilai *outer loadings* yang lebih besar dari 0.738, mencerminkan validitas yang baik untuk variabel ini.

b. Discriminant Validity

Tabel 2 menunjukkan matriks korelasi antara variabel Literasi Keuangan Syariah (LKS), Pemahaman Investasi (Pi), dan Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK). Nilai korelasi ini memberikan gambaran tentang seberapa kuat hubungan antar variabel dalam penelitian ini, yang berfokus pada psikologi konsumen dan perilaku keputusan.

Tabel. 2 Hasil Uji Fornier-Larcker Criterion

Variabel	LKS	PRK	Pi
LKS	0.716		
PRK	0.529	0.738	
Pi	0.686	0.707	0.719

Pertama, variabel Literasi Keuangan Syariah (LKS) memiliki korelasi moderat dengan Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK), yang nilainya adalah 0.529. Ini menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan, meskipun tidak terlalu kuat, antara pemahaman tentang literasi keuangan syariah dan kemampuan dalam mengelola Resiko keuangan. Sementara itu, LKS memiliki korelasi yang lebih kuat dengan Pemahaman Investasi (Pi), dengan nilai korelasi 0.686, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seseorang, semakin baik pemahaman mereka terhadap investasi.

Kedua, Variabel Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK) memiliki korelasi moderat dengan LKS yaitu 0.529, namun lebih kuat dengan Pemahaman Investasi (Pi), dengan nilai korelasi 0.707. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang investasi sangat berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam pengelolaan resiko keuangan. Korelasi ini menunjukkan bahwa kedua variabel ini saling mendukung dalam hal pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik.

Ketiga variabel Pemahaman Investasi (Pi) memiliki korelasi yang cukup kuat dengan LKS (0.686) dan PRK (0.707). Hal ini menandakan bahwa pemahaman yang baik tentang investasi sangat berhubungan dengan literasi keuangan syariah dan kemampuan dalam pengelolaan resiko keuangan. Korelasi yang tinggi ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel ini saling berkaitan erat, dengan pemahaman investasi sebagai faktor penting dalam kedua hal tersebut.

c. *Construct Reliability and Validity*

Pada tabel 3 menampilkan hasil uji reliabilitas dan validitas konstruk untuk lima variabel utama dalam penelitian ini: Literasi Keuangan Syariah (LKS), Pemahaman Investasi (Pi), dan Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK). Untuk mengukur konsistensi internal dari item-item yang mengukur setiap variabel, digunakan *Cronbach's alpha*. Semua variabel menunjukkan nilai yang sangat tinggi, Literasi Keuangan Syariah (LKS) 0.763, Pemahaman Investasi (Pi) 0.792, dan Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK) 0.768. Nilai-nilai ini jauh di atas ambang batas 0.7, yang menunjukkan bahwa item-item dalam setiap variabel secara konsisten mengukur konsep yang sama dan memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Tabel. 3 Hasil Uji Construct Reliability and Validity

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
LKS	0.763	0.764	0.840	0.513
PRK	0.792	0.795	0.857	0.545
Pi	0.768	0.771	0.842	0.516

Hasil ini diperkuat dengan nilai Composite Reliability (rho_a) yang juga menunjukkan konsistensi internal konstruk yang memadai, yaitu 0.764 untuk Literasi Keuangan Syariah (LKS), 0.795 untuk Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK), dan 0.771 untuk Pi. Selain itu, nilai Composite Reliability (rho_c) dari ketiga variabel juga memenuhi kriteria reliabilitas dengan nilai 0.840 untuk Literasi Keuangan Syariah (LKS), 0.857 untuk Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK), dan 0.842 untuk Pemahaman Investasi (Pi), yang semuanya lebih besar dari 0.7. Selanjutnya, validitas konvergen diukur menggunakan Average Variance Extracted (AVE), yang menunjukkan seberapa besar konstruk dapat menjelaskan varians indikatornya. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai AVE di atas 0.5, yaitu

0.513 untuk Literasi Keuangan Syariah (LKS), 0.545 untuk Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK), dan 0.516 untuk Pemahaman Investasi (Pi), sehingga validitas konvergen ketiga variabel dapat dianggap memadai.

d. Model Fit

Pada Tabel 4 hasil uji model fit, tersebut menyajikan evaluasi kesesuaian model menggunakan berbagai indeks fit, yakni SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*), d_ULS (*Unweighted Least Squares Discrepancy*), d_G (*Geodesic Distance*), Chi-square, dan NFI (Normed Fit Index), untuk membandingkan model saturated dengan model estimated. SRMR, yang mengukur perbedaan rata-rata antara matriks kovarians yang diobservasi dan diestimasi, memiliki nilai 0.076 untuk model saturated dan sedikit lebih rendah pada model estimated sebesar 0.074. Nilai ini menunjukkan bahwa kedua model mendekati tingkat kesesuaian yang dapat diterima, dengan model estimated memberikan hasil yang lebih baik karena nilainya lebih kecil dari ambang batas umum 0.08.

d_ULS, yang menilai tingkat perbedaan berdasarkan pendekatan unweighted least squares, menunjukkan nilai 0.687 untuk model saturated dan 0.663 untuk model estimated. Penurunan nilai ini mengindikasikan bahwa model estimated memiliki kesesuaian yang lebih baik dengan data yang diobservasi. Hal serupa juga terlihat pada d_G, yang mengukur perbedaan berdasarkan pendekatan geodesik, dimana nilai untuk model saturated adalah 0.207 dan menurun menjadi 0.204 pada model estimated, menunjukkan sedikit peningkatan kesesuaian.

Pada pengujian Chi-square, yang menilai sejauh mana model yang diestimasi sesuai dengan data yang diobservasi, model saturated memiliki nilai sebesar 166.516, sementara model estimated menunjukkan nilai yang lebih kecil, yaitu 163.664. Nilai Chi-square yang lebih rendah pada model estimated menunjukkan peningkatan dalam kesesuaian model terhadap data. Terakhir, NFI (Normed Fit Index), yang membandingkan kesesuaian model nol (null model) dengan model yang diestimasi, memiliki nilai 0.790 untuk model saturated dan meningkat menjadi 0.794 pada model estimated. Nilai NFI yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model estimated memiliki tingkat kesesuaian yang lebih baik.

Tabel. 4 Hasil Uji Model Fit

Indeks	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.076	0.074
d_ULS	0.687	0.663
d_G	0.207	0.204
Chi-square	166.516	163.664
NFI	0.790	0.794

e. Nilai R-Square dan Adjusted R-Square

Pada Tabel 5 dapat dijelaskan Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai R-square untuk variabel Pengelolaan Resiko Keuangan adalah 0.504, yang berarti 50.4% variabilitas pada variabel Pengelolaan Resiko Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Dengan kata lain, setengah dari perubahan dalam variabel Pengelolaan Resiko Syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah dimasukkan ke dalam model, sedangkan sisanya, yaitu 49.6%, disebabkan oleh

variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model atau oleh faktor residual. Nilai R-square ini mengindikasikan tingkat kemampuan model yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Sementara itu, nilai R-square adjusted sebesar 0.494 mencerminkan koefisien determinasi yang telah disesuaikan untuk memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model. Penyesuaian ini dilakukan untuk menghindari overestimasi yang sering terjadi ketika variabel independen yang tidak signifikan ditambahkan ke dalam model. Dalam hal ini, penurunan nilai dari R-square ke R-square adjusted menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel independen yang kontribusinya terhadap variabel dependen tidak signifikan atau lemah, namun model secara keseluruhan masih memiliki tingkat prediktabilitas yang memadai.

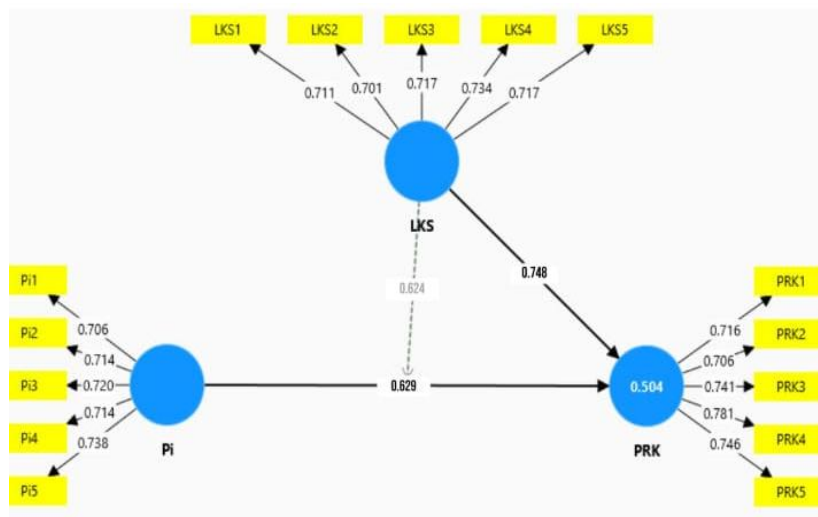
Tabel. 5 Hasil R-Square dan Adjusted R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
PRK	0.504	0.494

Perbedaan kecil antara R-square (0.504) dan R-square adjusted (0.494) mengindikasikan bahwa model tidak mengalami overfitting yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah variabel independen dalam model masih proporsional terhadap ukuran data yang digunakan. Secara umum, nilai-nilai ini memberikan gambaran bahwa model memiliki tingkat keandalan yang moderat dalam menjelaskan variabilitas variabel Pengelolaan Resiko Keuangan, namun masih terdapat ruang untuk penyempurnaan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan model mencakup identifikasi variabel independen yang lebih relevan, eliminasi variabel yang tidak signifikan, atau pertimbangan untuk memasukkan variabel-variabel tambahan yang dapat menjelaskan variasi pada Pengelolaan Resiko Keuangan dengan lebih baik.

Pengujian Model Struktural dilakukan dengan tujuan menyatakan hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel laten dependen dan variabel laten independen yang digunakan. Dalam menyatakan hubungan tersebut memiliki hubungan signifikan ($P\text{-Values} \leq 0,05$ atau $T\text{-Statistik} > 1,96$) atau tidak, penulis juga merujuk kepada referensi yang ditulis oleh Hair, dkk. dan Memon, dkk. Hasil pengujian ini menjadi dasar untuk menguji $\leq 0,05$ atau $T\text{-Statistik} > 1,96$) atau tidak, penulis juga merujuk kepada referensi yang ditulis oleh Hair, dkk. dan Memon, dkk. Hasil pengujian ini menjadi dasar untuk menguji.

Hasil pengujian model struktural, yang di tampilkan dalam gambar 4.3 dapat di uraikan bahwa pengaruh langsung yang tertera pada Tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa Hasil analisis hubungan kausalitas menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah (LKS) dan Pemahaman Investasi (Pi), serta interaksi keduanya (LKS x Pi), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pengelolaan Resiko Keuangan. Nilai Original Sample (O) untuk hubungan LKS $\rightarrow$ PRK adalah 0.748, sedangkan untuk Pi $\rightarrow$ PRK adalah 0.629, yang keduanya menunjukkan pengaruh positif yang kuat. Sementara itu, hubungan interaksi LKS x Pi $\rightarrow$ PRK memiliki nilai O sebesar 0.624, yang menunjukkan pengaruh positif moderat-tinggi. Nilai rata-rata koefisien (Sample Mean/M) mendekati nilai asli (O), mengindikasikan bahwa estimasi model stabil.



Gambar.1 Hasil Pengujian Model Struktural

Tabel. 6 Hasil Pengujian Model Struktural: Pengaruh langsung

Hubungan Kausalitas	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
LKS -> PRK	0.748	0.747	0.119	4.624	0.000
Pi -> PRK	0.629	0.629	0.126	4.998	0.000
LKS x Pi -> PRK	0.624	0.623	0.048	3.411	0.000

Dari segi standar deviasi (STDEV), hubungan LKS -> PRK memiliki nilai 0.119, Pi -> PRK memiliki nilai 0.126, dan LKS x Pi -> PRK memiliki nilai 0.048, menunjukkan tingkat konsistensi yang baik, terutama untuk hubungan interaksi. Nilai T-statistics untuk ketiga hubungan ini masing-masing adalah 4.624, 4.998, dan 3.411, yang semuanya berada jauh di atas ambang batas 1.96, sehingga menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Selain itu, nilai P-values untuk semua hubungan adalah 0.000, yang mengindikasikan signifikansi statistik yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah (LKS) dan Pemahaman Investasi (Pi) secara individu memberikan kontribusi yang signifikan dan positif terhadap variabel Pengelolaan Resiko Keuangan, dengan Literasi Keuangan Syariah memiliki pengaruh yang lebih dominan. Interaksi antara Literasi Keuangan Syariah dan Pemahaman investasi juga terbukti signifikan, menunjukkan bahwa kombinasi keduanya secara bersama-sama memberikan pengaruh tambahan terhadap Pengelolaan Resiko Keuangan. Hasil ini menegaskan pentingnya peran kedua variabel tersebut, baik secara individu maupun secara interaksi, dalam memengaruhi Pengelolaan Resiko Keuangan.

D. Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian Model Struktural yang disajikan dalam Tabel 6 dijadikan sebagai acuan utama dalam proses pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya pada Bab II dalam skripsi ini. Selanjutnya, temuan yang diperoleh dari pengujian Model Struktural tersebut dirangkum dan disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 7

Tabel 4.9 ini menyajikan hasil analisis hubungan kausalitas antara Literasi Keuangan

Syariah (LKS), Pemahaman Investasi (Pi), dan Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK) berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis H1, yang menguji pengaruh Pemahaman Investasi (Pi) terhadap Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK), juga terbukti signifikan. Hasil ini mengonfirmasi bahwa individu dengan pemahaman investasi yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih optimal dalam mengelola Resiko keuangan. Dengan wawasan yang lebih mendalam mengenai investasi, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, mengalokasikan aset secara strategis, serta menerapkan metode mitigasi Resiko yang lebih efisien.

Tabel.7 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Kualitas	Simbol	Hipotesis	Hasil Analisis	Keterangan
Pi -> PRK	H1	Signifikan	Signifikan	Terbukti
LKS -> PRK	H2	Signifikan	Signifikan	Terbukti
LKS x Pi -> PRK	H3	Signifikan	Signifikan	Terbukti

Sumber: Data Primer (angket) diolah 2025

Selanjutnya hipotesis H2, yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara Literasi Keuangan Syariah (LKS) terhadap Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK), terbukti signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola Resiko keuangan. Pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah memungkinkan individu untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola Resiko keuangan dengan lebih efektif sesuai dengan ketentuan syariah.

Selain itu, hipotesis H3, yang menguji pengaruh interaksi antara Literasi Keuangan Syariah (LKS) dan Pemahaman Investasi (Pi) terhadap Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK), juga terbukti signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai literasi keuangan syariah serta investasi memiliki tingkat pengelolaan Resiko keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang hanya memiliki salah satu pemahaman tersebut. Hal ini menegaskan bahwa kombinasi antara literasi keuangan syariah dan pemahaman investasi memberikan efek sinergis dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola Resiko keuangan secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Pemahaman Investasi, baik secara individual maupun dalam interaksinya, memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan Pengelolaan Resiko Keuangan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk lembaga keuangan syariah, regulator, dan praktisi keuangan, dalam merancang strategi edukasi keuangan yang lebih efektif guna meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman investasi di kalangan masyarakat. Peningkatan kedua aspek ini diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijaksana serta memperkuat stabilitas keuangan individu dan institusi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

E. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan Hasil analisis yang dijelaskan di sub-bab sebelumnya dapat di ketahui bahwa penelitian ini menggambarkan hubungan kausal yang signifikan antara beberapa variabel yang diuji, yaitu Pemahaman investasi, Literasi Keuangan Syariah dan Pengelolaan Resiko Keuangan. Analisis ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang

bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi hasil yang diamati. Pada hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa Pemahaman investasi (Pi) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK), hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan tersebut memang signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa perubahan dalam variabel Pi (sebagai variabel independen) dapat mempengaruhi secara langsung variabel PRK (sebagai variabel dependen). Dalam konteks ini, pengaruh Pemahaman investasi (Pi) terhadap Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK) dapat dijelaskan sebagai perubahan yang terjadi pada PRK sebagai akibat dari perubahan pada Pi, yang tercermin dalam p-value yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (misalnya 0,05). Dengan demikian, hipotesis pertama ini terbukti valid, menunjukkan bahwa Pi memang memiliki pengaruh yang nyata terhadap Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti Anggraini, dkk. (2021) yang berjudul "Pengaruh *financial literacy*, *overconfidence*, modal minimal, pemahaman investasi dan Resiko terhadap keputusan investasi di pasar modal". Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman investasi memiliki peran penting dalam keputusan investasi. Meskipun penelitian ini lebih fokus pada keputusan investasi, pengaruh pemahaman investasi terhadap keputusan yang diambil dapat dikaitkan dengan pengelolaan Resiko keuangan, karena keputusan investasi sangat bergantung pada seberapa baik seseorang memahami Resiko yang terlibat. (Anggraini et al., 2021)

Selanjutnya, penelitian oleh Sufiati Annisa, dkk. (2023), dengan judul "Pengaruh modal minimum, pemahaman investasi, return, Resiko dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah", menunjukkan bahwa pemahaman investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Hal ini dapat dikaitkan dengan kemampuan dalam mengelola Resiko keuangan. Semakin baik pemahaman investasi, semakin baik pula individu dalam mengelola Resiko yang terkait dengan investasi. (Nuzulia, 1967)

Demikian juga, pada hipotesis kedua (H2), yang menguji pengaruh Literasi Keuangan syariah (LKS) terhadap Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK), hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan Syariah sebagai variabel independen mempengaruhi Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK) secara langsung. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (LKS) terhadap Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK) dapat dijelaskan melalui perubahan pada Pengelolaan Resiko Keuangan yang dihasilkan oleh variasi pada Literasi Keuangan Syariah. Hasil yang signifikan ini menguatkan ide bahwa faktor Literasi Keuangan Syariah berperan penting dalam menentukan tingkat Pengelolaan Resiko Keuangan. Seperti pada hipotesis pertama, p-value yang ditemukan dalam uji statistik untuk hubungan ini lebih kecil dari nilai kritis, yang menegaskan bahwa hasil yang diperoleh bukan merupakan kebetulan, melainkan benar-benar mencerminkan hubungan kausal yang dapat diprediksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfina Asha Putri Ramadhani, dkk. (2023), dengan judul "Pengaruh motivasi investasi, literasi keuangan dan pemahaman tentang investasi syariah terhadap minat berinvestasi syariah melalui aplikasi digital." Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, khususnya dalam konteks investasi syariah, berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi syariah melalui aplikasi digital. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa literasi keuangan syariah dapat memperkuat pemahaman individu dalam mengelola Resiko keuangan. (Asha Putri Ramadhani et al., 2023)

Selanjutnya, penelitian oleh Nila Atikah, dkk. (2024), yang berjudul "Analisis perkembangan pasar modal syariah: tantangan dan peluang dalam investasi berbasis prinsip syariah," membahas perkembangan pasar modal syariah dan pentingnya literasi keuangan syariah untuk meningkatkan pemahaman prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan Resiko keuangan.(Atikah & Sayudin, 2024)

Pada hipotesis ketiga (H3), yang menguji interaksi antara Literasi Keuangan Syariah (LKS) dan Pemahaman investasi (Pi) dalam mempengaruhi Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK), hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Pemahaman investasi dan Pengelolaan Resiko Keuangan tidak dapat dipahami secara terpisah dari pengaruh Literasi Keuangan Syariah. Artinya, perubahan dalam Pemahaman investasi (Pi) akan berpengaruh berbeda terhadap Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK) tergantung pada Tingkat Literasi Keuangan Syariah (LKS), dan sebaliknya, pengaruh Literasi Keuangan Syariah (LKS) terhadap Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK) juga dipengaruhi oleh nilai Pemahaman investasi (Pi). Interaksi ini mencerminkan bahwa ada pengaruh gabungan yang lebih kompleks antara kedua variabel independen tersebut, yang membuat pengaruh masing-masing terhadap Pengelolaan Resiko Keuangan menjadi lebih kuat atau bahkan berbeda ketika kedua variabel dipertimbangkan bersama-sama. Dalam hal ini, pengaruh interaksi menunjukkan bahwa model yang menggabungkan kedua variabel independen memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan tepat dibandingkan dengan hanya menganalisis secara terpisah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Tanti Kustina, dkk. (2023), dengan judul "Pengaruh Resiko terhadap Minat Investasi dengan Pengetahuan Investasi sebagai Moderasi terkait Kasus Trading Binomo dan Robot Trading." Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memoderasi pengaruh Resiko terhadap minat investasi. Pengetahuan investasi berperan penting dalam membantu individu memahami dan mengelola Resiko yang muncul dalam keputusan investasi. Temuan ini mendukung pemahaman bahwa variabel pemahaman investasi (Pi) dapat memengaruhi pengelolaan Resiko. Dalam konteks ini, pengetahuan investasi menjadi elemen kunci yang memungkinkan individu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan keyakinan dalam melakukan investasi, bahkan dalam situasi Resiko tinggi seperti kasus trading Binomo dan penggunaan robot trading. Penelitian ini juga memperlihatkan pentingnya interaksi antara Resiko dan pengetahuan sebagai faktor yang dapat memengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi.(Kustina & Harta, 2023)

Secara keseluruhan, hasil analisis ini mengonfirmasi bahwa Pemahaman investasi (Pi) dan Literasi Keuangan Syariah (LKS) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK), baik secara terpisah maupun dalam interaksi antara keduanya. Hasil-hasil ini menunjukkan adanya hubungan kausal yang kuat, yang menandakan bahwa perubahan pada variabel-variabel independen tersebut secara konsisten dapat mempengaruhi variabel dependen. Validitas hasil ini diperkuat oleh p-value yang menunjukkan signifikansi statistik yang tinggi, yang memperkecil kemungkinan bahwa hasil yang ditemukan terjadi secara kebetulan. Oleh karena itu, hipotesis-hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat dianggap terbukti.

Metode statistik yang mungkin digunakan untuk memperoleh hasil tersebut bisa mencakup **analisis jalur** (path analysis) atau **model persamaan struktural (SEM)**. Teknik-teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hubungan langsung antar variabel serta mengidentifikasi efek interaksi yang mungkin terjadi. Dalam analisis jalur, misalnya,

hubungan antara variabel diuji dengan melihat seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun melalui jalur-jalur lain yang terhubung. Di sisi lain, model persamaan struktural (SEM) lebih kompleks dan memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi model teoritis yang menggabungkan hubungan antar variabel dalam satu kerangka yang lebih besar. Kedua metode ini memberikan kerangka yang kuat untuk menguji dan memverifikasi hubungan kausal yang ditemukan dalam penelitian ini.

Secara ilmiah, temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika hubungan antar variabel Pemahaman investasi, Literasi Keuangan Syariah dan Pengelolaan Resiko Keuangan.. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen (Pi dan LKS) memiliki dampak yang signifikan terhadap Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK), baik secara langsung maupun dalam interaksi. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan atau strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan Pengelolaan Resiko Keuangan (PRK), dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang saling berinteraksi tersebut. Sebagai contoh, kebijakan yang berfokus pada peningkatan Pi dan LKS secara bersamaan dapat lebih efektif dalam meningkatkan PRK dibandingkan dengan hanya fokus pada satu variabel saja.

KESIMPULAN

Analisis menggunakan SEM-PLS menunjukkan bahwa pemahaman investasi (Pi) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan risiko keuangan (PRK), dengan p-value di bawah 0,05. Artinya, semakin tinggi pemahaman investasi seseorang, semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola risiko keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman investasi menjadi faktor kunci dalam menentukan strategi pengelolaan risiko keuangan, sehingga peningkatan edukasi investasi dapat menjadi langkah utama dalam perancangan kebijakan yang lebih efektif. Selain itu, literasi keuangan syariah (LKS) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan risiko keuangan (PRK). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah, semakin baik individu dalam mengelola risiko keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah harus menjadi prioritas dalam strategi pengelolaan risiko keuangan. Upaya ini dapat dilakukan melalui kebijakan edukasi dan intervensi yang lebih spesifik. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor lain yang dapat memperkuat hubungan ini guna menghasilkan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Interaksi antara pemahaman investasi (Pi) dan literasi keuangan syariah (LKS) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan risiko keuangan (PRK). Keduanya saling memperkuat, sehingga pendekatan yang mempertimbangkan kedua variabel secara bersamaan lebih akurat dalam memahami dinamika pengelolaan risiko keuangan. Implikasi dari hasil ini menekankan pentingnya strategi kebijakan yang terintegrasi, di mana intervensi yang hanya berfokus pada satu variabel mungkin kurang optimal dibandingkan dengan pendekatan yang menggabungkan pemahaman investasi dan literasi keuangan syariah. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi mekanisme spesifik dalam interaksi kedua variabel ini guna menghasilkan model pengelolaan risiko keuangan yang lebih komprehensif dan aplikatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan syariah, serta masyarakat, khususnya ibu-ibu milenial, dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, pemahaman investasi, dan pengelolaan risiko keuangan. Rekomendasi ini bertujuan untuk memberikan solusi yang aplikatif dan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan finansial

masyarakat. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah

Diperlukan program edukasi yang lebih komprehensif terkait literasi keuangan syariah, khususnya bagi ibu-ibu milenial. Lembaga keuangan dan pemerintah daerah dapat mengembangkan modul pembelajaran yang mudah dipahami dan relevan dengan kondisi keuangan rumah tangga.

2. Penyediaan Pelatihan Investasi Syariah

Pelatihan yang lebih intensif terkait pemahaman investasi berbasis syariah harus diperluas, termasuk dalam bentuk seminar, lokakarya, atau pelatihan daring. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman investasi yang baik dan mendukung pengelolaan risiko keuangan yang lebih optimal.

3. Kebijakan yang Mendukung Akses Investasi Syariah

Pemerintah dan otoritas terkait sebaiknya mengembangkan kebijakan yang mendorong akses yang lebih luas terhadap instrumen investasi syariah. Ini mencakup penyederhanaan regulasi, penyediaan informasi investasi yang transparan, serta insentif bagi individu yang mulai berinvestasi dalam produk berbasis syariah.

4. Peningkatan Kesadaran akan Manajemen Risiko Keuangan

Program edukasi perlu memasukkan aspek pengelolaan risiko keuangan sebagai bagian dari strategi perencanaan keuangan keluarga. Dengan demikian, ibu-ibu milenial dapat memahami pentingnya diversifikasi investasi dan mitigasi risiko dalam keuangan.

5. Penelitian Lanjutan

Studi selanjutnya dapat menggali faktor-faktor lain yang dapat memoderasi hubungan antara literasi keuangan syariah dan pengelolaan risiko keuangan. Selain itu, pendekatan kualitatif dapat dilakukan untuk memahami lebih dalam motivasi dan hambatan ibu-ibu milenial dalam mengelola keuangan dan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan baik bagi pihak yang diteliti maupun bagi penelitian selanjutnya.

1. Bagi Pihak yang Diteliti

Peningkatan pemahaman investasi dan literasi keuangan syariah sangat penting untuk mendukung pengelolaan risiko keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat, khususnya ibu-ibu milenial, lebih aktif dalam mencari informasi dan mengikuti program edukasi terkait investasi berbasis syariah. Lembaga keuangan syariah juga diharapkan lebih berperan dalam menyediakan layanan konsultasi dan pelatihan guna meningkatkan literasi keuangan syariah bagi masyarakat.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan sampel dan variabel yang diteliti. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Selain itu, penelitian di masa mendatang dapat menambahkan variabel lain, seperti faktor psikologis dan sosial yang mungkin turut mempengaruhi pengelolaan risiko keuangan. Penggunaan metode penelitian yang lebih beragam juga dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan aplikatif.

DAFTAR REFERENSI

- Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. D. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1–12.
- Akbar, M., Bachtiar, Y., Nastiti, R., Munawaroh, S., Norbaiti, Dwitia, S. J. L., Fitriany, N., Setiawan, K., & Sumerta, I. K. (2023). Smart Investment Strategis To Promote Investment Awareness of Generation Z. *BAKTI BANUA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 39–43.
- Anggraini, A. A., Zanaria, Y., & Rahayu, S. R. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Modal Minimal, Pemahaman Investasi Dan Risiko Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v2i1.895>
- Asha Putri Ramadhani, A., Alimuddin, A., & Irdam Ferdiansah, M. (2023). Pengaruh Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Pemahaman tentang Investasi Syariah terhadap Minat Berinvestasi Syariah Melalui Aplikasi Digital. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 16(2), 81–92. <https://doi.org/10.26487/akrual.v16i2.27244>
- Atikah, N., & Sayudin, S. (2024). Analisis Perkembangan Pasar Modal Syariah: Tantangan Dan Peluang Dalam Investasi Berbasis Prinsip Syariah. *Jurnal Inovasi Global*, 2(1), 204–213. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i1.54>
- Dicky Perwira Ompusunggu, & Nina Irenetia. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2). <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1129>
- Doni Winarso, Rudy Asrianto, Siti Rodiah, Edo Arribe, & Aryanto. (2021). Digitalisasi dan Cashless Payment Untuk Meningkatkan Layanan Keuangan Pada SMK Muhammadiyah Bangkinang. *Abdiformatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 1(2). <https://doi.org/10.25008/abdiformatika.v1i2.137>
- El Hasan, S. S., Utarindasari, D., & Herawati, E. (2023). Pelatihan Penerapan Literasi Keuangan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Cikalongwetan. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 25–28.
- Nuzulia, A. (1967). Pengaruh Modal Minimum, Pemahaman Investasi, Return. Risiko dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(2), 5–24.
- Sakinah. (2014). INVESTASI DALAM ISLAM Sakinah. *Iqtishadia*, 1(2), 248–262. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v1i2.483>